BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran, tugas utama Bank Indonesia tidak saja menjaga stabilitas moneter, namun juga stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran). Keberhasilan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas moneter tanpa diikuti oleh stabilitas sistem keuangan, tidak akan banyak artinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Stabilitas moneter dan stabilitas keuangan ibarat dua mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan begitupun sebaliknya, stabilitas keuangan merupakan pilar yang melandasi efektivitas kebijakan moneter, sehingga bila terjadi ketidakstabilan keuangan maka transmisi kebijakan moneter tidak dapat berjalan secara normal. Sebaliknya, ketidakstabilan moneter secara fundamental akan mempengaruhi stabilitas sistem keuangan akibat tidak efektifnya fungsi sistem keuangan. Inilah menjadi latar belakang mengapa stabilitas sistem keuangan juga masih merupakan tugas dan tanggung jawab Bank Indonesia. *(Ojk : 2010)*

Bank memiliki peran yang sangat penting dan strategi dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Sebagai jasa lembaga keuangan, salah satu peran nyata bank yaitu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. *(Fahrial : 2018)*

Pesatnya pertumbuhan jasa perbankan membawa implikasi perlunya landasan hukum.Jasa perbankan yang lebih komprehensif.Untuk itu, UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah diubah menjadi undang-undang Nomor 10 Tahun 1998.Adanya perubahan undang-undang perbankan tersebut dapat dipahami, mengingat berbagai perbankan industri sektor jasa tidak terkecuali sektor jasa perbankan pun tumbuh dengan cepat baik ditingkat nasional maupun internasional. Disisi lain, indonesia sebagai anggota komunitas masyarakat dunia telah ikut serta dalam berbagai perjanjian internasional yang mau tidak mau harus juga menyusaikan berbagai peraturan perundang-undangan nasional dengan alam globalisasi yang kian menyatu dalam berbagai bidang kehidupan termasuk juga disektor perbankan.*(Ojk : 2013)*

Istilah industri secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Mengigat jenis industri yang dapat dikembangkan dipedesaan sangat banyak maka diprioritaskan pertumbuhan yang mampu menangkap efek ganda yang tinggi baik keperluan pembangunan,

pembangunan pedesaan pada khususnya maupun pada perekonomian bagi daerah pada umunya.Berbagai peluang yang ada untuk menumbuh kembangkan wawasan dipedesaan.*(Ejournal.upi.edu : 2018)*

Pada pokoknya pekerjaan itu ada 2 macam. Pertama, bekerja untuk orang lain, disini seseorang dapat gaji atau upah dimana ia bekerja sebagai imbalan atas kesediannya bekerja pada pihak itu. Kedua, bekerja sendiri, wirausaha ia tidak mendapat gaji dari pihak lain ia bekerja untuk dirinya sendiri. Bila ia berhasil maka ia mendapat keuntungan dan kalau ia gagal maka ia akan mendapat kerugian. *(Ejournal.upi.edu : 2018)*

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kreteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. Usaha kecil yang berkembang saat ini adalah usaha pandai besi. Pengusaha industri pandai besi memulai usaha dari beberapa aspek yaitu mempunyai keterampilan dan keahlian dalam menjalankan usaha industri pandai besi yang diajarkan oleh orang tua, saudara, teman maupun dari instansi tertentu. Industri pandai besi merupakan kegiatan ekonomi yang memproduksi berbagai macam seperti pisau, parang, pisau sembeli, dan lain sebagainya.*(Muhammad Al Fadhil : 2019)*

Di kabupaten Sidrap terdapat kegiatan masyarakat yang dapat dikategorikan sebagai industri yang dikelolah baik secara perorangan

maupun secara kelompok.Industry kecil pandai besi ini cukup terkenal disulawesi selatan.Usaha pandai besi adalah salah satu ikon yang dimiliki dan menjadi kebanggaan pemerintah dan masyarakat Sidrap.

Industri pandai besi merupakan usaha pertukangan besi, yang awalnya membuat senjata tradisional saja.Namun, pada perkembangannya mulailah dalam bentuk usaha yaitu pembuatan alat-alat seperti pisau, parang, cangkul dan lainnya.Yang bisa untuk dikomersialkan dan digunakan untuk keperluan rumah tangga.*(Pebrila : 2019)*

Industri pandai besi merupakan suatu usaha perorangan yang bergerak dibidang pertukangan besi.Seseorang yang menunjukkan perannya dan terbukti kemahirannya, biasanya diakui pakar dalam bidang tersebut. Kemahiran pandai besi pada awalnya tertumpu pada pembuatan senjata tradisional seperti keris, pedang yang diturunkan secara turun-temurun yang melibatkan segala potensiyang ada dikelurganya dan masyarakat sekitar. Namun, perkembangannya terjadi peralihan dari pembuatan senjata tradisional ke alat-alat pertanian/perkebunan.*(Pebrila : 2019)*

Keberhasilan dalam menekuni pandai besi ini ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya manajemen usaha, pemesaran dan teknologi. Melalui manajemen yang baik, maka pemilik pandai besi tersebut akan mampu mengatasi kendala-kendala produksi yang

ditemui pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil usaha. Industri pandai besi ini dibina menjadi suatu usaha yang makin efisien dan mampu berkembang secra mandiri, mampu meningkatkan perannya dalam meningkatkan barang dan jasa serta sebagai serta sebagai komponen yang baik untuk keperluan pasar, terciptanya lapangan kerja dan lowongan kerja serta juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.*(Pebrila : 2019)*

Pandai besi adalah tukang (orang) yang bekerja menempa besi menjadi suatu benda yang diinginkan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan besi yaitu besi baja yang kemudian diolah. Alat yang digunakan untuk membuat parang atau semacamnya adalah palu, landah, penjepit besi, blower, kikir, dan sebagainya.*(Pebrila : 2019)*

Berdasarkan latar belakang maka penulis mengangkatnya dalam sebuah Karya Ilmiah dan judul : **"Peran Perbankan Terhadap Pendapatan Usaha Pandai Besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidrap".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Tersebut dapat Dirumuskan Masalahnya yaitu Bagaimana Peran Perbankan Terhadap Pendapatan Usaha Pandai Besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peran Perbankan Terhadap Usaha Pandai Besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Masyarakat

   Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran perbankan terhadap pendapatan.

2. Manfaat bagi Ilmiah

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Manfaat bagi Peneliti

   Menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan perbankan dan usaha pandai besi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Perbankan

Perbankan adalah industri yang menangani uang tunai, kredit dan transaksi keuangan lainnya. Perbankan didefinisakan sebagai kegiatan bisnis dalam menerima dan menjaga uang yang dimiliki oleh individu dan kemudian meminjamkan uang ini untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti menghasilkan untung atau sekedar menutupi biaya operasional. *(Kamus Tokopedia : 2009)*

Bank menyediakan tempat yang aman untuk menyimpan uang tunai dan kredit ekstra dan bank menawarkan rekening tabungan, sertifikat setoran, serta rekening giro.Bank menggunakan simpanan ini untuk memberikan pinjamam.Pinjaman ini termasuk hipotek rumah, pinjaman bisnis, dan pinjaman mobil.*(Kamus Tokopedia : 2009)*

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.*(Kompas.com : 2021)*

Kegiatan Usaha Bank Umum*(Ojk : 2017)*

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupah giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan lainnya.
b. Memberikan kredit
c. Menerbitkan surat pengakuan utang
d. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

   Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
e. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan mengunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
f. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.

2. Teori Perbankan

   a. Teori Kuncoro (2002 : 68)

      Definisi dari bank adalah lembaga keuntungan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan

kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.*(Anggrainy : 2015)*

b. Teori Dr. B. N Ajuha

Bank adalah tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya dapat lebih produktif untuk dapat kepentingan masyarakat.*(Ira Lupi Alawiah : 2019)*

c. Teori Pierson

Seorang ilmuan dari belanda, Bank adalah badan atau lembaga yang menerima kredit. Bank menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan. Simpanan dari masyarakat tersebut kemudian dikelolah dengan cara menyalurkan dalam bentuk investasi dan kredit kepada badan usaha swasta atau pemerintah.*(Gramedia Digital : 2021)*

d. Teori Kasmir

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat , serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.*(Gramedia Digital : 2021)*

e. Teori UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak rakyat.*(Kemenkeu.go.id)*

f. Teori UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan

Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.*(Gramedia Digital : 2021)*

g. Thomas Mayer, James D, Duesenberry, dan Z.Aliber

Bank adalah lembaga keuangan yang sangat penting bagi kita, menciptakan beberapa uang dan mempunyai berbagai aktivitas yang lainnya.Frederic S. Mishkin, mengemukakan dalam bukunya *The Economics Of Money, Banking, And Financial Markets*, bahwa Bankers are financial institution that accept money deposits and make loans.

h. RG. Howtery dalam bukunya Currency on Credit

Menyatakan bahwa uang di tangan masyarakat berfungsi sebagai alat penukar (medium exchange) dan sebagai alat pengukur nilai (standard on value).Masyarakat memperoleh alat penukar (uang) berdasarkan kredit yang diperoleh oleh badan perantara utang dan piutang, yaitu bank. Dari

pendapat ini, dapat disimpulkan suatu definisi bank, yaitu badan perantara kredit.

i. Menurut F.E. Perry

Bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposito) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali.

j. Menurut Hasibuan (2005:2)

Pengertian bank adalah: “Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial assets) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”.

k. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002 : 31.1)

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”

l. Menurut J.D Parera (2004 : 137)

Defenisi bank adalah sebagai berikut : Di Indonesia, sebagaimana diatur dalam undang-undang yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

m. Menurut Sommary

Bank adalah suatu badan yang berfungsi sebagai pengambil dan pemberi kredit, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Dendawijaya“Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan”.

n. A. Abdurracham

Dalam bukunya Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan, A. Abdurrachman merumuskan definisi bank sebagai suatu lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan, dan lain-lain.

3. Tujuan Jasa Perbankan*(Kamus Tokopedia : 2019)*

Jasa perbankan sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara. Jasa perbankan umumnya terbagi atas dua tujuan:

a. Pertama

Sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah.Untuk ini, bank menyediakan uang tunai, tabungan dan kartu kredit.Ini adalah peran perbankan yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien, maka barang hanya dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu.

b. Kedua

Dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya pada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu Negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini uang akan hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak dapat dana pinjaman.

4. Fungsi Perbankan

a) Sebagai model investasi, yang berarti, transaksi derivatif dapat dijadikan sebagai salah satu model berinvestasi. Walaupun pada umumnya merupakan jenis investasi jangka pendek (yield enhancement).
b) Sebagai cara lindung nilai, yang berarti, transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghilangkan risiko dengan jalan lindung nilai (hedging), atau disebut juga sebagai risk management.
c) Informasi harga, yang berarti, transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai sarana mencari atau memberikan informasi tentang harga barang komoditas tertentu dikemudian hari (price discovery).
d) Fungsi spekulatif, yang berarti, transaksi derivatif dapat memberikan kesempatan spekulasi (untung-untungan) terhadap perubahan nilai pasar dari transaksi derivatif itu sendiri.
e) Fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien, yang berarti, transaksi derivatif dapat memberikan gambaran kepada manajemen produksi sebuah produsen dalam menilai suatu permintaan dan kebutuhan pasar pada masa mendatang.

5. Jenis-jenis Bank

Secara sederhana, cara kerja bank berawal dari tabungan yang disetorkan oleh nasabahnya. Dana yang terkumpul dari tabungan nasabah akan dipinjamkan ke pihak yang memerlukan modal dengan bunga yang lebih tinggi. Dana yang dikumpulkan tadi juga bisa diinvestasikan kembali ke instrumen investasi yang lain seperti surat utang pemerintah (obligasi). Bunga yang didapat dari selisih peminjam atau hasil investasi dengan yang diberikan kembali ke nasabah inilah yang nantinya akan menjadi keuntungan pihak bank.

a) Menurut fungsinya

1) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR ini jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Hal ini dikarenakan BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian seperti yang dilakukan pada jenis bank secara umum.

Tugas Bank Perkreditan Rakyat:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Memberikan kredit.
- Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Dengan adanya potensi usaha pembiayaan mikro seperti BPR saat ini, banyak orang berlomba untuk mendirikan lembaga ini tanpa adanya pembelajaran komprehensif dan mendasar. Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro ini disusun dalam rangka memberikan salah satu alternatif panduan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam lembaga keuangan mikro.

2) Bank Sentral

Bank sentral di suatu negara, pada umumnya adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Fungsi dan peran bank sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata

uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan.

Di Indonesia, fungsi bank sentral diselenggarakan oleh Bank Indonesia (BI). Sebagai bank sentral, BI mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut BI didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas ini adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia. Tugas Bank Indonesia:

- Melaksanakan dan menetap kebijakan moneter.
- Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
- Mengatur dan mengawasi kinerja bank-bank.

Dalam pelaksanaannya sendiri, dalam bank sentral terdapat kebijakan yang termasuk ke dalam dasar-dasar teori dan empiris kebijakan Moneter serta prinsip dan

praktik yang berlaku. Pelajari itu semua dalam buku Kebijakan Bank Sentral : Teori & Praktik.

3) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersial (commercial bank). Tugas Bank Umum:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.
- Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.
- Menerbitkan uang melalui pembayaran kredit dan investasi.
- Menawarkan jasa-jasa keuangan seperti kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer uang antar bank, dan lain sebagainya.

- Menyediakan fasilitas untuk perdagangan antar negara atau internasional.
- Melayani penyimpanan barang berharga.

Grameds dapat mempelajari cara kerja yang ada pada bank umum serta penjelasan lainnya mengenai bank umum yang pastinya penting melalui buku Manajemen Bank Umum oleh Julius R. Latumaerissa.

b) Berdasarkan Kemilikannya

1) Bank Campuran

Bank campuran adalah jenis bank yang kepemilikan sahamnya bercampur antara pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank ini sebagian besar dimiliki oleh warga negara Indonesia, namun sebagian juga dimiliki oleh pihak asing.

Contoh Bank Campuran Bank ANZ Indonesi, Bank Commonwealth, Bank Agris, Bank BNP Paribas Indonesia, Bank Capital Indonesia, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan Bank Windu Kentjana International

2) Bank Asing

Bank asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintahan negara asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri secara utuh. Contoh Bank Asing: Bank of

America, Bangkok Bank, Bank of China, Citibank, Deutsche Bank,, HSBC, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ.

3) Bank Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Contoh Bank Pemerintah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN).

4) Bank Swasta Nasional

Bank swasta adalah bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional.

Bank swasta dibedakan menjadi dua, yaitu bank swasta nasional devisa dan bank swasta nasional nondevisa. Contoh Bank Swasta Nasional Bank Muamalat, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Duta, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, Bank Mega, Bank Bumi Putra

5) Bank Koperasi

Bank milik koperasi adalah jenis bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Bank ini menerapkan asas-asas dan prinsip koperasi pada umumnya. Contoh Bank Koperasi adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

c) Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

1) Bank Konvensional

Bank konvensional adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat, menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit, pelayanan jasa keuangan, dan jasa-jasa lainnya.

2) Bank Syariah

Bank syariah merupakan jenis perbankan yang segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha,

serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Berkaitan dengan bank syariah, ada dua konsep dalam hukum agama Islam, yaitu: larangan penggunaan sistem bunga, karena bunga (riba) adalah haram hukumnya. Sebagai pengganti bunga digunakan sistem bagi hasil.

d) Berdasarkan Bentuk Badan Usaha

1) Bank berbentuk Koperasi

Bank jenis ini merupakan bank yang memiliki badan usaha berbentuk koperasi. Segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah koperasi pada umumnya.

2) Bank berbentuk Perusahaan Perseorangan

Bank jenis ini merupakan bank yang memiliki badan usaha berbentuk perusahaan perseorangan.

3) Bank bentuk Perseroan Terbatas

Bank jenis ini memiliki badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas atau PT. Segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah Perseroan Terbatas pada umumnya.

4) Bank berbentuk Firma

Bank jenis ini merupakan bank yang memiliki badan usaha berbentuk firma. Segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah firma pada umumnya.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam Kajian Terdahulu ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang berhubungan dengan skripsi yang diteliti penulis antara lain :

1. Eva Masithoh Zubaidah Jurusan Pendidikan Ekonomi Tahun 2009 yang berjudul “peranan perbankan syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil di desa Cuplik Sukoharjo”. Penelitian ini dilakukan didaerah desa Cuplik Sukoharjo. Dan yang jadi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan produktivitas usaha kecil. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif.
2. Niela Amalia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Tahun 2008 yang berjudul “peran pembiayaan Ba’i Bitsamanil Ajil terhadap pemberdayaan usaha mikro di PT. Bank Muamalat Tbk Jln. Jendral Sudirman Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan di pekanbaru dan yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan usaha mikro sebelum dan sesudah

melakukan Pembiayaan Ba'I Bitsamanil Ajil terhadap pemberdayaan usaha mikro. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif.

3. Dita Porniarti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2017 yang berjudul "peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah". Penelitian ini dilakukan di BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif.
4. Raguan Abdullah Bin Syech Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjudul "peranan perbankan syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi pengusaha mikro di komodo home industri". Penelitian ini dilakukan di komodo food industry jln jenggolo sidoarjo. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan perbankan syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi pengusaha mikro di kodomo home industri dan metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif.
5. Muhammad Ali Fadhli yang berjudul "Prospek Pandai Besi". Penelitian ini dilakukan di desa teratak kecamatan rumbio jaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi usaha industri

pandai besi dan perkembangan industry pandai besi di desa teratak.

C. Kerangka Konseptual

Gambaran penelitian ini dijelaskan melalui gambar kerangka pemikiran yang sitematis sebagai berikut :

Gambar 3.3.1 Kerangka Konseptual



Pada gambar konseptual yang dibuat menunjukkan adanya hubungan peranan perbankan terhadap pendapatan pengusaha pandai besi yang ada di kelurahan Massepe Kabupaten Sidrap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Sidrap tepatnya di Kelurahan Massepe. Waktu penelitian yang digunakan yaitu mulai bulan September sampai November 2021.

B. Informan Penelitian

Adapun informan pada penelitian ini yaitu Bapak Lurah Massepe beserta Staf dan juga para pengusaha Pandai Besi di Kelurahan Massepe sebanyak 27 0rang.

C. Definisi Operasional

1. Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.*(Ojk : 2010)*
2. Pendapatan adalah jumlah uang yang dihasilkan diukur dengan satuan rupiah per bulan.*(Maulana : 2018)*
3. Usaha Pandai Besi adalah suatu usaha pertukangan besi, yang dimana usaha ini menunjukkan peranan seseorang terhadap keahliannya diakui para pakar dibidang pandai besi. *(Pebrila : 2019)*
4. Pandai Besi adalaha tukang (orang) yang bekerja menempa besi menjadi suatu benda yang diinginkan.*(Pebrila : 2019)*

D. Teknik Pengumpulan Data.

1. Observasi

   Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diteliti.

2. Wawancara

   Dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab kepada pelaku pandai besi yang terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah Proses pengumpulan data melalui catatan, Transkrip, dan Dokumen sebagai data pendukung.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   a) Data Primer

      Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data primer merupakaninformasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi darinarasumber. Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh tidak melalui perantara,baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung.Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara lansung kepada Lurah Massepe beserta staff dan informan.

b) Data Sekunder

Menurut Sanusi (2014: 104), data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di kantor Kelurahan Massepe mengenai usaha pandai besi.

2. Sumber Data

a) Paper adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran perbankan terhadap pendapatan usaha pandai besi di kelurahan massepe kabupaten Sidrap. Dalam hal ini yaitu dokumen jumlah penduduk guna untuk melengkapi hasil penelitian.

b) Place atau Tempat adalah lokasi sumber data yang ada pada penelitian diperoleh dari Wawancara dan Dokumen. Dalam hal ini yaitu kantor kelurahan Massepe.

c) Person adalah orang-orang yang memberi Informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Person tersebut antara lain Lurah Massepe beserta staf dan para pengusaha pandai besi sebanyak 27 orang.

F. Teknik Analisis Data

Tehnik Analisis data yang digunakan adalah tehnik kualitatif dengan berusaha menggambarkan peran perbankan terhadap pendapatan usaha pandai besi di kelurahan massepe kabupaten sidrap berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah

Massepe adalah kelurahan dikecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Bagian utara dan selatan dari desa Massepe berbatasan dengan kelurahan pajalele dan desa teppo dalam kecamatan Tellu Limpoe. Sedangkan bagian timur berbatasan dengan desa Lise, kecamatan panca lautang dan bagian barat berbatasan dengan kecamatan watang pulu. Kelurahan massepe terkenal dengan industri rumahan pandai besi yang memproduksi alat-alat pertanian dan alat dapur.

Visi dan misi kelurahan Massepe :

1. Visi

   Terwujudnya kelurahan Massepe yang lebih maju dan sejahtera

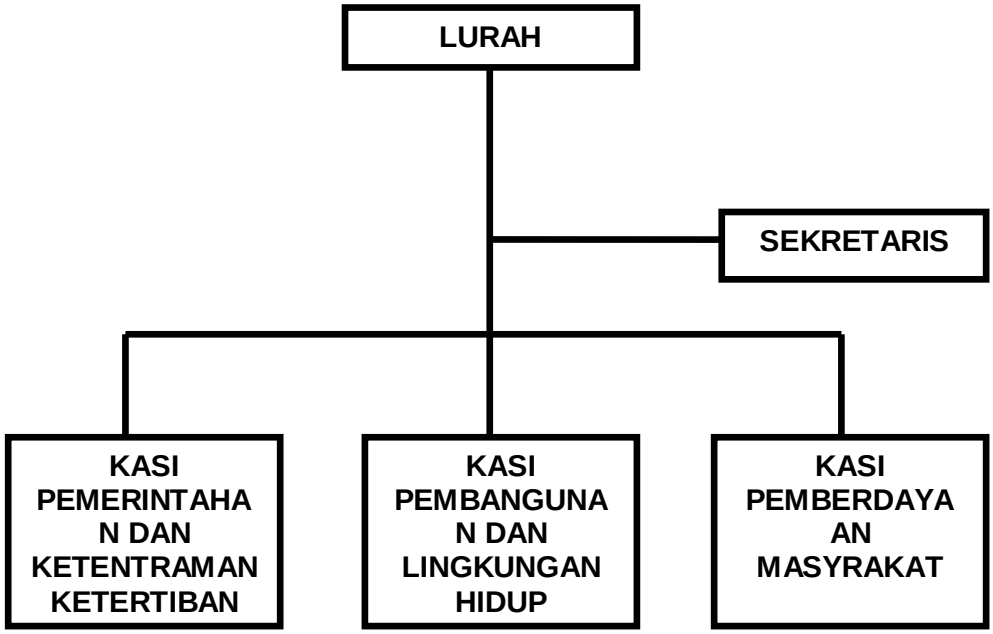
2. Misi

   a) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
   b) Mewujudkan keterbukaan informasi public sebagai kontrol kinerja dan akuntabilitas.
   c) Mewujudkan pemerintah yang baik
   d) Mewujudkan kemandirian ekonomi dan meratakan tingkat kesejahteraan masyarakat

e) Meningkatkan pembangunan berbasis pada partisipasi masyarakat.

B. Struktur Organisasi

Gambar 4.2.1 Struktur Organisasi



Sumber : Kelurahan Massepe

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut adalah data yang diperoleh dari kecamatan Tellu LimpoE dan kelurahan Massepe. Guna untuk mengetahui jumlah penduduk dii kelurahan Massepe dan jumlah pandai besi yang ada di kelurahan Massepe.

Jumlah pendudukkecamatan Tellu LimpoE :

Tabel 5.2 Jumlah penduduk kecamatan Tellu Limpoe 2020 Menurut Desa/Kelurahan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Amparita	2852
2	Arateng	2843
3	Baula	2459
4	**Massepe**	**2575**
5	Pajalele	2787
6	Polewali	2592
7	Teppo	2971
8	Teteaji	3321
9	Toddang Pulu	3330
10	Tellu LimpoE	25.726

Sumber : Kec.Tellu LimpoE (data diolah)

Jumlah penduduk tahun 2020 paling banyak di Toddang pulu sedangkat jumlah penduduk paling sedikit yaitu Baula. Dan jumlah penduduk di kelurahan Massepe pada tahun 2020 yaitu sebanyak 2575 Jiwa.

Mata pencaharian yang ada di kelurahan Massepe :

Tabel 5.3 Mata pencaharian di Kelurahan Massepe

NO	Profesi	Jiwa
1	Belum/Tidak Bekerja	587
2	IRT	672
3	Mahasiswa/Pelajar	580
4	Pns/Honorer	146
5	Peternak	17
6	**Pandai Besi**	**72**
7	Supir	27
8	Tukang Jahit	17
9	Bidan/Dokter	8
10	Wiraswasta	171
11	Mekanik	25
12	Tukang Batu	95
13	Petani	158

Sumber : Kel.Massepe (data diolah)

Banyaknya Pengusaha Pandai Besi yang ada Kelurahan Massepe adalah 72 orang.

Data yang di diperoleh dari penelitian ini yaitu sebanyak 72 orang berprofesi sebagai pandai besi. Diantaranya ada yang melakukan usaha perkelompok dan ada yang individu.

1. Kelompok

   Jika usaha dilakukan berkelompok akan diketuai atau disebut dengan bos, yaitu yang memiliki modal dan yang tidak memiliki modal adalah pekerja atau ana' bua.

   Bos mempekerjakan dua orang atau lebih tergantung dari kesanggupan untuk membayar pekerjanya. Bos akan menyediakan tempat atau Ammanreang untuk ditempati bekerja begitupun juga alat dan bahannya. Sedangkan pekerja atau ana'bua yang membuat kerajinan pandai besi.

2. Individu

   Jika usaha pandai besi dilakukan sendiri maka dia yang memiliki modal dan dia yang menyediakan tempat bekerja serta alat dan bahannya sendiri.

Tabel 5.4 pengelompokkan Pandai Besi

No	Pandai Besi	Jiwa
1	Bos	8
2	Pekerja	45
3	Individu	19

Sumber : Kel.Massepe (data diolah)

Peneliti mengambil Informan yaitu Bos dan pengusaha Individu untuk di wawancarai guna untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Informan peneliti adalah sebanyak 27 orang.

Data yang diperoleh melalui wawancara maupun pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tulisan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5.5 Hasil wawancara Informan

Informan	Status	Mengambil Pinjaman dari Bank		Ket
		Ya	Tidak	
1	Bos	O		Meminjam kurang lebih Rp.100.000.000 dari pihak bank BRI. Hasil yang didapatkan cukup membantu perekonomian keluarga. Dari hasil penjualan besi kami memutar uang untuk digunakan sebagai modal kembali

2	Bos	O		Meminjam kurang lebih Rp.100.000.000 dari pihak bank BRI. Hasil yang didapatkan cukup membantu perekonomian keluarga. Dari hasil penjualan besi kami memutar uang untuk digunakan sebagai modal kembali
3	Bos		O	Modal sendiri
4	Bos	O		Meminjam kurang lebih Rp.100.000.000 dari pihak bank BRI. Hasil yang didapatkan cukup membantu perekonomian keluarga. Dari hasil penjualan besi kami memutar uang untuk digunakan sebagai modal kembali
5	Bos	O		Meminjam kurang lebih Rp.100.000.000 dari pihak bank BRI. Hasil yang didapatkan cukup membantu perekonomian keluarga. Dari hasil penjualan besi kami memutar uang untuk digunakan sebagai modal kembali

6	Bos	O		Meminjam kurang lebih Rp.100.000.000 dari pihak bank BRI. Hasil yang didapatkan cukup membantu perekonomian keluarga. Dari hasil penjualan besi kami memutar uang untuk digunakan sebagai modal kembali
7	Bos		O	Meminjam bukan dari pihak Bank
8	Bos	O		Meminjam kurang lebih Rp.100.000.000 dari pihak bank BRI. Hasil yang didapatkan cukup membantu perekonomian keluarga. Dari hasil penjualan besi kami memutar uang untuk digunakan sebagai modal kembali
9	Individu		O	Meminjam bukan dari pihak Bank
10	Individu		O	Modal sendiri
11	Individu		O	Meminjam bukan dari pihak Bank
12	Individu		O	Meminjam bukan dari pihak Bank
13	Individu		O	Modal sendiri

14	Individu	O		Meminjam kurang lebih Rp.50.000.000 dari pihak bank BRI. Hasil yang didapatkan cukup membantu perekonomian keluarga. Dari hasil penjualan besi kami memutar uang untuk digunakan sebagai modal kembali
15	Individu	O		Meminjam kurang lebih Rp.50.000.000 dari pihak bank BRI. Hasil yang didapatkan cukup membantu perekonomian keluarga. Dari hasil penjualan besi kami memutar uang untuk digunakan sebagai modal kembali
16	Individu		O	Modal sendiri
17	Individu		O	Meminjam bukan dari pihak Bank
18	Individu		O	Meminjam bukan dari pihak Bank
19	Individu		O	Meminjam bukan dari pihak Bank
20	Individu	O		Meminjam kurang lebih Rp.50.000.000 dari pihak bank BRI. Hasil yang didapatkan cukup membantu perekonomian keluarga. Dari hasil penjualan besi kami memutar uang untuk digunakan sebagai modal kembali
21	Individu		O	Modal sendiri

22	Individu		O	Meminjam bukan dari pihak Bank
23	Individu		O	Modal sendiri
24	Individu	O		Meminjam kurang lebih Rp.50.000.000 dari pihak bank BRI. Hasil yang didapatkan cukup membantu perekonomian keluarga. Dari hasil penjualan besi kami memutar uang untuk digunakan sebagai modal kembali
25	Individu	O		Meminjam kurang lebih Rp.50.000.000 dari pihak bank BRI. Hasil yang didapatkan cukup membantu perekonomian keluarga. Dari hasil penjualan besi kami memutar uang untuk digunakan sebagai modal kembali
26	Individu		O	Modal sendiri
27	Individu		O	Modal sendiri

Sumber : Kel.Massepe (data diolah)

Dari tabel diatas ada sebanyak 11 orang meminjam modal dari Bank BRI, sebanyak 8 orang yang memiliki modal sendiri dan sebanyak 8 orang yang meminjam bukan dari pihak bank.Jumlah total dana pinjaman bantuan yaitu sebesar Rp.850.000.000 dari pihak bank BRI.

Daftar alamat bank yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang :

1. KCP Bank BRI Unit Lancirang
2. Kantor Kas Bank BRI Teras Pasar Tanru Tedong
3. ATM/ADM Bank BRI Unit Pangkajenne
4. ATM/ADM Bank BRI Unit Amparita
5. ATM/ADM Bank BRI Unit Tanru Tedong
6. ATM/ADM Bank BRI Unit Timoreng Panua
7. ATM/ADM Bank BRI Unit Wanio
8. ATM/ADM Bank BRI Unit Otting
9. ATM/ADM Bank BRI Unit Benteng
10. ATM/ADM Bank BRI Unit Baranti
11. ATM/ADM Bank BRI Unit Lawawoi
12. ATM Bank BNI ATM K-LINK
13. Kantor Kas Bank Mandiri Sidrap Sudirman
14. Kantor Kas Bank Sulsel Rappang
15. Kantor Kas Bank Sulsel Amparita

Alat, bahan yang digunakan dalam pembuatan besi dan strategi pemasarannya :

a) Ammanreng (Rumah Produksi)

Adalah tempat melakukan aktivitas kerajinan pandai besi.

b) Assaung (Pompa Puputan)

Adalah pompa angin manual yang terbuat dari bambu atau pipa untuk menghasilkan hembusan angin. Alat ini digunakan

pandai besi tradisional untuk memompa angin ke tungku dan menghasilkan api. Yang cara kerjanya yaitu dengan menggerakkan manual tuas keatas secara bergantian menggunakan tenaga manusia,

c) Jepit

Bentuknya seperti tang bertangkai untuk membolak-balikkan logam atau besi yang sedang dibakar agar memperoleh panas yang merata serta memegang logam atau besi yang sedang di tempa.

d) Lanraseng

Yaitu landasan tempat menempa terbuat dari besi batangan dengan permukaan rata.

e) Palu-palu

Yaitu untuk menempa besi yang akan digunakan untuk membuat kerajinan.

f) Culik

Untuk menghimpun barang agar tetap mengumpul ditempat pembakaran. Bentuknya seperti tongkat kecil pada ujungnya dibengkokkan sedikit, tempat pemegang diberi tangkai atau kayu`

g) Pemacal

Yaitu alat untuk memotong atau membuat lekukan dan stempel atau cap pada bilah yang sudah dibentuk. Diujung

pemacal ini ada bentuk segitiga yang digunakan untuk memotong dan yang berbentuk segiempat diujungnya terdapat nama pemilik barang, yang digunakan cap atau stempel disenjata. Pemacal ini berukuran relative kecil sehingga pada penggunaannya diberi pegangan dari kayu atau bamboo supaya bisa digunakan dengan nyaman.

h) Bak sepuhan

Benda yang terbuat dari tanah liat dan dibuat dengan bata yang disemen, namun terdapat lengkungan didalamnya. Benda tersebut merupakan wadah yang diisi dengan air yang digunakan untuk menyepuh senjata dalam proses pembuatan pandai besi.

i) Telundang

Yaitu tempat untuk mengikir. Terbuat dari dua batang balok kayu yang diberi lekukan-lekukan yang sama dipasang sejajar digandengkan dengan sebatang besi agar tetap sejajar. Barang yang akan dikikir dipasang melintang pada lekukan sehingga tidak bergeser pada saat dikikir.

j) Kikir

Adalah alat perkakas tangan yang berguna untuk pengikisan benda kerja. Alat inilah yang digunakan pandai besi tradisional untuk menajamkan produknya dengan cara manual dan dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yag diinginkan.

k) Bahan

Bahan bakar yang digunakan yaitu dari arang kayu. Bahan bakar tersebut masih mudah didapatkan bahkan ada yang memang khusus memproduksi bahan bakar tersebut untuk kemudian dijual untuk para pengrajin pandai besi.

Barang baku berupa besi diperoleh dari pengepul yang memang khusus disediakan untuk pengrajin. Bahan baku didatangkan langsung dari Kalimantan seperti besi pipa, per mobil, bekas tabung oksigen, dan bahan-bahan yang dianggap layak untuk dijadikan barang jadi.

l) Bentuk Hasil Kerajinan Pandai Besi

Pengrajin pandai besi tradisional di Kelurahan Massepe umumnya menghasilkan alat-alat rumah tangga, pertukangan dan pertanian.

m) Pemasaran

Bila dilihat dari kegiatan distribusi, lembaga-lembaga yang bergerak dalam dunia usaha kerajinan pandai besi di Massepe dapat dibedakan : 1). pedagang besar, 2). pedagang kecil,3). pa`balu pa`gadde (pengecer yang mengikuti hari pasar/daerah-daerah diluar massepe), 4). pa`balu (pengecer yang tetap ditempatnya/dipasar), 5). Online. Kesemua ini saling kait mengait yang membentuk suatu sistem tata niaga, dimana masing-

masing membawa peranannya pada segi tertentu dalam pendistribusian kerajinan pandai besi.

Perbedaan pedagang besar dan pedadang kecil pada umumnya hanya terletak dari segi modal, dimana pedagang kecil tidak menyediakan barang dalam bentuk banyak. Sedangkan pedagang besar ada yang melakukan fungsi ganda, disamping ia bertindak menyediakan barang jadi kerajinan pandai besi, ia juga menyediakan barang mentah. Perbedaan pa`balu gadde dengan pa`balu biasanya terletak pada daerah operasi pemasaran.

Pada umumnya barang dagangan yang diedarkan oleh pa`balu gadde dan pa`balu diambil dari pedagang kecil maupun pedagang besar. Biasanya diperoleh melalui inreng (piutang) dari pedang besar maupun pedagang kecil yang kemudian diangsur sesuai dengan barang laku.

Seiring bertambahnya tahun bertambah juga inovasi baru atau teknologi baru yang digunakan pengrajin pandai besi untuk memproduksi besi atau logam. Teknologi baru ini sangat membantu dalam pembuatan besi atau logam. Yang bisa meminimalisir waktu pengerjaan besi atau logam dan juga yang duluanya menggunakan kekuatan manusia/manual sekarang sudah bisa dengan teknologi.

Berkembangnya kerajinan pandai besi di Kelurahan Massepe sangat berpengaruh dan berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hal tersebut tercermin dengan meningkatnya

kesejahteraan hidup masyarakat baik pada bidang sosial maupun ekonomi.

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Massepe sebagai akibat dari adanya perubahan teknologi yang digunakan. Berikut tabel perubahan teknologi dalam memproduksi besi atau logam.

Tabel 5.6 Teknologi Baru Pandai Besi

ALAT-ALAT DALAM PANDAI BESI			
No	Dulu	Sekarang	Manfaat
1	Pompa Puputan/Assaung	Blower Listrik	Menghasilkan bara api
2	Kikir	Gulinra Listrik	Mengasa atau Menajamkan hasil Kerajinan
3	Palu-palu	Mesin Tempa	Mencetak alat-alat Kerajinan

Sumber : Data Kelurahan Massepe

Dengan hadirnya teknologi mesin memberikan dampak positif seperti dapat menghemat biaya dan waktu pengerjaan. Di masyarakat pandai besi Massepe dengan hadirnya teknologi mesin dan listrik mereka tidak lagi harus berkumpul disatu unit kerja untuk menyelesaikan satu hasil kerajinan pandai besi tradisional. Mereka mengambil bagian masing-masing tahapan pengerjaan produk di rumah mereka sendiri.

Salah satu dampak dari hadirnya mesin-mesin pandai besi dikalangan masyarakat di Kelurahan Massepe adalah terjadinya pada peningkatan hasil produksi. Peningkatan produksi ini tentunya beiringan dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat.

Tabel 5.7 Hasil Produksi Industri Pandai Besi

No	Tahun	Sebelum		Setelah	
1	2011	Rp	696.958	Rp	3,757,500
2	2012	Rp	718.558	Rp	3,840,775
3	2013	Rp	696.559	Rp	3,757,500
4	2014	Rp	696.559	Rp	3,757,500
5	2015	Rp	696.559	Rp	3,900,150
6	2016	Rp	974.000	Rp	3,950,250
7	2017	Rp	974.500	Rp	3,940,250
8	2018	Rp	980.589	Rp	3,999,456
9	2019	Rp	995.990	Rp	4,125,478
10	2020	Rp	1,010,567	Rp	4,267,278

Sumber : BPS Sidrap

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan yang seringkali menggunakan deksriptif kualitatif sebagai alatnya. Dan pada umumnya analisis data menggunakan metode triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

Untuk lebih mendalami, dilakukan juga wawancara kepada salah satu pegawai bank BRI mengenai pinjaman yang dilakukan oleh para pengusaha pandai besi. “*pinjaman yang diambil dalam kategori KUR*

(kredit usaha rakyat). Seseorang dapat melakukan pinjaman jika memiliki usaha produktif dan berjalan minimum 6 bulan berturut-turut. Dan memberikan jaminan berupa BPKB motor, surat tanah maupun jenis aset lainnya. Nominal pengajuan pinjaman KUR diatas Rp.25 Juta hingga Rp.500 Juta.Pengusaha pandai besi yang ada di Sidrap biasanya melakukan pengajuan pinjaman sekitar Rp.50-100 Juta dengan berbagai macam aset jaminan. Jika tidak memberikan jaminan kamipun tidak bisa memberikan pinjaman dalam jumlah besar".

Dilakukan pula wawanca kepada beberapa pandai besi diluar kelurahan Massepe mengenai peran perbankan terhadap pendapatan Usaha Pandai Besi.

a) Informan 1 : saya meminjam uang dari pihak bank BRI sebanyak Rp.50,000,000 sebagai modal pertama usaha saya sebagai pandai besi, dengan uang itu saya bisa membeli besi dan peralatan dalam membuat kerajinan besi.
b) Informan 2 : saya memiliki modal sendiri, walaupun jumlahnya tidak terlalu besar tapi cukup untuk membeli peralatan pengrajin besi.

B. Pembahasan

Ammareang adalah tempat pallanro bessi memproses dan memproduksi barang kerajinan pandai besi. Di dalamnya dilengkapi dengan beberapa peralatan yang dipergunakan oleh pallanro bessi untuk mengolah atau menempah besi. Peralatan tersebut terdiri dari assaung (pompa puputan), sekarang alat ini diganti dengan blower listrik, lanraseng (landasan), dulang/bak sepuhan (wadah tempat air), laliang (tungku), kikir dan tempat kikir serta gulinra, palu-palu (martil), sipi (jepitan). Kepingan besi yang sudah dipotong dan dibelah dua itu ditaruh ke dalam bara api yang terdapat didalam laliang. Sewaktu besi yang dibakar menjadi pijar itu diangkat dengan memakai sipi' (jepitan) yang dipegang dengan tangan kiri dan tangan kanan memegang palu-palu (martil) untuk memukul besi yang sedang ditempa. Pada saat besi pijar diangkat ke atas lanraseng para patette' (pemukul) sudah siap dengan palu-palu di tangan. Bila besi pijar yang ditempuh sudah dimasukkan pada dulang/bak sepuhan (wadah tempat air), maka besi tersebut ditaruh kembali oleh pallanro bessi ke dalam laliang. Setelah besi itu pijar diangkat lagi ke atas landasan dengan sipit untuk dipukul lagi, pekerjaan seperti itu berlangsung terus menerus sehingga besi itu dapat ditempa menjadi barang setengah jadi. Menjelang berakhirnya barang produk tersebut ditempa, para pallanro besi membubuhi cap atau merek yang mereka pakai pada salah satu sisi matanya. Setelah pembubuhan

merek dan cap selesai, lalu dilanjutkan dengan pekerjaan menghaluskan barang produk tersebut.

Sistem produksi secara perseorangan yang dikerjakan secara perseorangan pula, peralatan yang mereka pakai dalam proses pengolahan barang produk yang mereka tempah, adalah lanraseng, palu-palu, gunting, betel, akkikirikeng, kikiri dan gulinra. Adapun barang produk antara lain : pisau, rakkapeng, (ani-ani) dan parut kelapa. Proses pengolahan, pada mulanya kepingan besi dan simpe' dibelah dan dipotong sesuai ukuran yang dikehendaki. Selanjutnya simpe' dan besi landasan tadi dipukul pukul di atas landasan supaya rata dan licin lalu dibentuk sesuai dengan jenis dan model yang diinginkan. Bila yang diolah paru' misalnya, maka besi plat landasan tersebut diberi bergaris, lalu sisi yang bergaris itu dicungkil dengan mempergunakan paku pengcungkil sehingga permukaan menjadi kesat.

Bila diperhatikan arus persebaran barang produk kerajinan pandai besi Massepe dapat digolongkan kepada dua golongan. Pertama, barang produk yang didistribusikan yang bersifat lokal yaitu yang dikonsumsikan oleh daerah tertentu. Kedua, barang produk yang didistribusikan bersifat umum seperti pisau, kapak.

Salah satu kelebihan yang dimiliki pandai besi Massepe adalah asalkan ada contoh apapun mereka bisa buat. Mereka dapat mengikuti perkembangan kemajuan industri. Adalah menarik bahwa

usaha kerajinan pandai besi di Massepe sebenarnya tidak mengenai istilah pengangguran karena semua orang dapat terhimpun dalam pekerjaan itu. Dalam kehidupan sosialnya ada pembagian kerja menurut tingkat umur, produk, dan modal. Mungkin karena itu tidaklah mengherankan kalau seorang pallanro pandai besi turut memperkerjakan istri dan anak-naknya sekalipun ia masih sekolah di SD setelah pulang dari sekolah mereka turut membantu orang tua dalam produk kerajian pandai besi. Kegiatan pengolahan atau penempahan barang produk yang berlaku pada setiap ammareang maupun di Massepe melalui dua macam cara. Pertama, modala' alena (modal sendiri) dan kedua saroang (borongan) kerja.

Adapun sistem upah yang berlaku terhadap ana' guru pada setiap ammareang di Massepe sistem upah menurut produk tertentu. Oleh karena itu masing-masing ammareang memperlihatkan aneka macam tingkat upah yang berbeda-beda sesuai dengan nilai dari jenis barang produk dan ketrampilan yang dimiliki oleh ana' guru sebagai ilustrasi kajian penelitian ini diamati salah seorang pallanro bessi tentang kehidupan sosial ekonominya. Kalau dilihat sepintas lalu, pendapatan yang mereka peroleh cukup memadai.

Ada beberapa jenis pinjaman yang ditawarkan oleh pihak Bank BRI, yaitu:

1. Pinjaman Bank BRI KPR

Kredit Pemilikan Rumah atau KPR BRI adalah salah satu jenis pinjaman Bank BRI untuk pembelian properti. Selain rumah, fasilitas pinjaman Bank BRI ini bisa digunakan untuk pembelian apartemen.

Bagi kamu yang ingin meminjam uang dari BRI untuk membeli properti, kamu diwajibkan membayar uang muka minimal 10 persen.

Jangka waktu pinjaman paling lama 20 tahun. Fasilitas ini gak cuma untuk beli properti baru, tetapi juga bisa untuk bangunan bekas, renovasi, pembangunan rumah baru, dan *take over* dari bank lain.

Syarat pengajuan pinjaman KPR BRI

a) Mengisi formulir pengajuan KPR.
b) WNI cakap hukum.
c) Membuka rekening BRItama.
d) Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah.
e) Lokasi tempat tinggal/kerja/usaha/praktik sama dengan tempat pengajuan KPR di KC atau KCP BRI.

f) Melampirkan dokumen identitas diri (fotokopi KTP, KK, NPWP, pas foto suami/istri bagi yang sudah menikah, dan slip gaji.

2. KPRS BRI

KPRS BRI adalah salah satu jeni pinjaman BRI untuk kepemilikan rumah subsidi. Fasilitas ini hanya bisa diterima calon peminjam yang masuk kategori Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), yaitu kurang dari Rp4 juta setiap bulannya. Sekadar informasi, KPR Subsidi ini memberikan bunga subsidi *fixed rate*, yaitu 5 persen hingga masa pinjaman selesai atau paling lama 20 tahun.

Syarat pengajuan KPRS BRI :

a) Rumah tersebut dijual pengembang rekanan Bank BRI.
b) Rumah dalam kondisi *ready stock* dan telah dilengkapi PDAM, listrik, jalan, dan drainase.
c) Harga jual rumah gak bisa kemahalan sesuai syarat Kemen PUPR.
d) Rumah harus dijadikan hunian sendiri, tidak boleh disewakan atau dikontrakan atau dijual dalam 5 tahun pertama.

3. KKB Mobil Bekas dan Baru

KKB BRI adalah jenis pinjaman Bank BRI untuk pembelian kendaraan bermotor. Nah, jenis KKB mobil bekas dan baru ini disesuaikan dengan mobil yang ingin kamu beli. Salah satu

keunggulan KKB mobil bekas dan baru BRI ini adalah bebas biaya provisi. Selain itu, pengajuannya hanya untuk WNI yang cakap hukum.

Dengan uang muka (DP) 25 persen, kamu bisa mendapatkan pinjaman untuk kredit BRI khusus mobil semua merek dan tipe. Namun, perlu dicatat bahwa tempo cicilan hanya 6 tahun untuk mobil baru dan 4 tahun untuk mobil bekas. Cara kredit mobil di Bank BRI pun cukup mudah asalkan kamu sudah memenuhi syarat berikut ini.

Syarat pengajuan KKB BRI

a) Mengisi formulir KKB BRI.
b) Membuka rekening BRItama.
c) Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah.
d) Lokasi tempat tinggal/kerja/usaha satu kota dengan KC/KCP tempat pengajuan.
e) Melampirkan dokumen identitas diri (fotokopi KTP, KK, NPWP, pas foto suami/istri bagi yang sudah menikah, dan slip gaji.

4. KBB BRI Refinancing

KKB Refinancing adalah jenis pinjaman Bank BRI dalam penyediaan dana cepat dengan menjaminkan kendaraan bermotor yang kamu miliki. KKB ini juga bebas biaya provisi

dan tidak ada persyaratan khusus yang menyulitkan calon peminjam.

Syarat pengajuan KKB BRI Refinancing

a) Mengisi formulir KKB Refinancing.
b) Membuka rekening BRItama.
c) Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah.
d) Lokasi tempat tinggal/kerja/usaha satu kota dengan KC/KCP tempat pengajuan.
e) Melampirkan dokumen identitas diri (fotokopi KTP, KK, NPWP, pas foto suami/istri bagi yang sudah menikah, dan slip gaji.

5. KKB Motor Premium

KKB Motor Premium adalah jenis pinjaman Bank BRI untuk melengkapi gaya hidup kamu. Sesuai namanya, pinjaman BRI ini ditujukan bagi kamu yang ingin mencicil motor mewah yang harganya bisa mencapai ratusan juta. Sebut aja Harley Davidson, Triumph, atau Royal Enfield. Keuntungan pinjaman KKB Motor Premium adalah bebas biaya provisi. Jadi, pinjaman kamu gak bakal dipotong biaya-biaya lain yang membuat nominal pinjaman berkurang.

Syarat pengajuan KKB Motor Premium

a) Isi formulir aplikasi KKB BRI.
b) Usia minimal 21 tahun/sudah menikah.
c) Mempersiapkan fotokopi KTP, kartu keluarga, NPWP, pas foto suami/istri terbaru, surat keterangan gaji, dsb.
d) Memiliki rekening BRItama.

6. Briguna Karya

Briguna adalah jenis pinjaman BRI tanpa jaminan seperti KTA. Briguna Karya adalah Kredit Tanpa Agunan dari Bank BRI yang diberikan kepada debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji).

Plafon pinjaman Bank BRI ini dihitung dari penghasilan yang diterima peminjam setiap bulan. Jangka waktu kredit BRI ini 12-60 bulan. Briguna Karya dapat digunakan untuk pembiayaan berbagai keperluan nasabah, termasuk kebutuhan produktif hingga konsumtif seperti pembelian barang bergerak dan biaya pernikahan.

Syarat pengajuan Briguna Karya

a) KTP, NPWP, KK
b) SK Pengangkatan Pertama dan SK Terakhir
c) Slip gaji, fotokopi buku tabungan BRI

d) Foto suami dan istri (untuk yang sudah menikah)

e) Surat rekomendasi dari atasan calon debitur

f) Form permohonan pengajuan pinjaman.

7. Briguna Purna

Udah pensiun tapi mau pinjam dana? Briguna Purna solusinya. Jenis pinjaman BRI ini ditujukan bagi nasabah yang pensiun sehingga pembayaran tiap bulannya diambil dari dana pensiun. Jangka waktu kredit BRI hingga 15 tahun (180 bulan) atau usia debitur saat jatuh tempo kredit BRI maksimal 75 tahun. Artinya, pinjaman Briguna Purna harus lunas ketika peminjam berulang tahun ke-75.

Syarat pengajuan Briguna Purna

a) KTP, NPWP, dan Kartu Keluarga.

b) SK Pengangkatan Pertama dan SK Terakhir asli.

c) Slip gaji,

d) Fotokopi rekening Tabungan BRI,

e) Pas foto suami/istri (bagi yang sudah menikah),

f) surat rekomendasi dari atasan debitur, dan

g) Formulir Permohonan Pengajuan Pinjaman.

8. Briguna Umum

Briguna Umum adalah jenis pinjaman BRI kepada calon debitur dengan sumber pembayaran dari penghasilan tetap atau gaji bulanan sejak nasabah menjadi pegawai aktif hingga pensiun. Jangka waktu kredit BRI ini hingga 15 tahun atau usia maksimal 75 tahun.

Syarat pengajuan Briguna Umum

a) Identitas Diri: KTP, NPWP, Kartu Keluarga.
b) Asli SK Pengangkatan Pertama dan SK Terakhir, Slip Gaji.
c) Fotocopy Buku Tabungan BRI.
d) Pas Photo Suami/Istri (bagi yang sudah menikah).
e) Surat Rekomendasi dari atasan debitur, dan Form Permohonan Pengajuan Pinjaman.
f) Apabila pada saat kredit berjalan debitur memasuki masa pensiun, debitur diminta untuk menyerahkan asli SK Pensiun dan Kartu Identitas Pensiun sampai kredit debitur bersangkutan lunas.

9. Briguna Pendidikan

Briguna Pendidikan adalah jenis pinjaman BRI yang diberikan untuk biaya pendidikan. Namun, beda dari asuransi pendidikan yang bisa dipakai sejak usia SD, pinjaman ini hanya bisa digunakan bagi kamu yang ingin melanjutkan pendidikan

ke jenjang lebih tinggi yaitu S2 dan S3. Jangka waktu kredit BRI maksimal 6 tahun untuk S2 dan 10 tahun untuk S3.

10. KUR

Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI adalah jenis pinjaman BRI yang memang khusus ditujukan untuk para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, pinjaman KUR BRI ini hanya akan diproses untuk mereka yang sudah memiliki usaha dan berjalan minimal enam bulan.

Selain itu, Bank BRI memiliki tiga jenis KUR, yakni:

a) KUR Ritel, yaitu kredit modal kerja yang diberikan kepada debitur yang sudah memiliki usaha produktif. Pinjaman yang diberikan pun mulai dari Rp25 juta – Rp500 juta.
b) KUR Mikro, yaitu kredit modal kerja atau investasi yang diberikan kepada debitur sebesar Rp25 juta.
c) KUR TKI, yaitu pinjaman yang diberikan kepada calon TKI (Tenaga Kerja Indonesia) hingga ke negara penempatan dengan plafon mencapai Rp25 juta.

Syarat pinjaman BRI KUR

a) Memiliki dan menjalankan usaha yang produktif dan layak.
b) Usaha sudah berjalan minimal 6 bulan.
c) Tidak memiliki kredit yang sedang berjalan, kecuali kredit konsumtif, seperti KPR, KKB, atau kartu kredit BRI.
d) Melampirkan KTP asli dan fotokopinya.
e) Melampirkan KK (Kartu Keluarga) asli dan fotokopinya.
f) Melampirkan surat izin usaha.
g) Memiliki perjanjian kerja dengan pengguna jasa.
h) Paspor
i) Visa
j) Perjanjian penempatan.

11. Kupedes

Jenis pinjaman BRI yang satu ini bersifat umum yang ditujukan untuk individu ataupun pelaku usaha. Selain itu, jenis pinjaman BRI ini berlaku untuk segala sektor, seperti pertanian, perdagangan, industri, jasa, dan lainnya.

Syarat pengajuan pinjaman BRI Kupedes

a) Debitur bisa memilih angsuran yang disesuaikan dengan kebutuhanmu.
b) Bunga rendah.

c) Biaya administrasi mulai dari Rp10 ribu dan bebas biaya provisi.
d) Debitur yang membayar angsuran tepat waktu akan mendapatkan bonus.
e) Agunan tidak harus yang bersertifikat.
f) Mendapatkan asuransi jiwa, kesehatan, kecelakaan dan meninggal dunia.
g) Melampirkan legalitas usaha, minimal surat keterangan dari Kepala Desa atau Lurah.
h) Syarat: melampirkan identitas diri, KTP atau SIM.

12. Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja BRI adalah jenis pinjaman BRI atau kredit Bank BRI untuk membiayai operasional usaha termasuk kebutuhan untuk pengadaan bahan baku, proses produksi, piutang, hingga persediaan.

Syarat pengajuan Kredit Modal Kerja

a) Isi formulir pembukaan rekening di kantor cabang.
b) Bawa identitas diri.
c) Bawa uang tunai untuk setoran awal Rp250 ribu.

13. Kredit Investasi

Kredit Investasi dari BRI adalah fasilitas kredit BRI atau jenis pinjaman BRI untuk membiayai barang modal/aktiva tetap perusahaan, seperti pengadaan mesin, peralatan, kendaraan, bangunan dan lain-lain. Secara lengkap, kredit investasi diartikan sebagai kredit jangka panjang (lebih dari satu tahun) dengan jangka waktu dan angsuran yang disesuaikan dengan kemampuan arus kas perusahaan, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan atau perluasan gedung maupun pabrik, pembelian mesin dan alat produksi, serta lain-lain investasi usaha.

Syarat pengajuan Kredit Investasi

a) KTP, NPWP, dan Kartu Keluarga.
b) SK Pengangkatan Pertama dan SK Terakhir asli.
c) Slip gaji.
d) Fotokopi Buku Tabungan BRI.
e) Pas foto suami/istri (bagi yang sudah menikah).
f) Surat rekomendasi dari atasan debitur.
g) Form Permohonan Pengajuan Pinjaman.

14. Kredit Pangan

Kredit Pangan Bank BRI adalah kredit investasi dan/atau modal kerja komersial khusus di bidang pangan. Kredit ini diberikan dalam rangka mendukung kedaulatan pangan dan kemaritiman di Indonesia.

Syarat pengajuan Kredit Pangan BRI

a) Lama usaha.
b) Legalitas usaha.
c) Identitas diri.

15. Resi Gudang

Resi Gudang BRI adalah jenis pinjaman BRI dengan jaminan Resi Gudang yang diberikan kepada petani, kelompok tani, hingga koperasi. Jangka waktu maksimum 6 tahun dengan plafon maksimal dari nilai resi gudang 70 persen dan bunga efektif 6 persen per tahun.

Syarat pengajuan pinjaman Resi Gudang BRI

a) Dokumen legalitas usaha: NPWP, SIUP, SITU, TDP/Surat keterangan usaha.
b) Dokumen identitas diri: KTP/SIM dan akta pendirian dan perubahannya (badan usaha).
c) Fotokopi rekening koran atau rekening tabungan 3 bulan terakhir.

16. Kredit Kemitraan

Kredit Kemitraan BRI merupakan dana kredit Program Kemitraan untuk membiayai modal kerja, dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan. Sektor ekonomi yang bisa mendapatkan fasilitas ini antara lain industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan jasa.

Syarat pengajuan Kredit Kemitraan BRI

a) Memiliki usaha produktif yang layak dibiayai, tapi belum memenuhi persyaratan perbankan dengan lama usaha minimal 1 tahun.
b) Melampirkan dokumen surat keterangan usaha dari kepala desa/lurah/pasar.
c) Tidak sedang menerima pinjaman kemitraan dari BUMN lain.

17. Pinjaman Online BRI Ceria

Pinjaman lain dan terbaru dari BRI adalah pinjaman *online* BRI Ceria. Pinjaman ini tersedia lewat aplikasi pinjaman *online* (fintech) BRI Ceria yang bisa digunakan untuk belanja di berbagai merchant. Keunggulan dari BRI Ceria adalah bisa belanja *online* tanpa kartu kredit apapun.

Adapun fitur dari BRI Ceria ini antara lain:

a) Limit pinjaman Rp500 ribu hingga Rp20 juta
b) Tenor pinjaman 1-12 bulan.

Untuk mendapatkan pinjaman ini, kamu hanya perlu mengunduh aplikasi di PlayStore. Setelah itu, ikuti langkah-langkah untuk melakukan registrasi *online*. Jika disetujui, akan mendapatkan pinjaman sesuai limit yang diajukan di berbagai *merchant* yang telah digandeng BRI Ceria. Pembayaran bunga BRI Ceria tergolong wajar dengan pinjaman *online* lain yaitu 1,42 persen per bulan atau 26,95 persen per tahun.

Syarat pengajuan pinjaman *online* BRI Ceria

a) Memiliki e-KTP
b) Memiliki rekening simpanan Bank BRI dan kartu ATM
c) Memiliki NPWP
d) Berpenghasilan minimal Rp3 juta
e) Berusia 21 tahun

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari penelitian "**PERAN PERBANKAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA PANDAI BESI DI KELURAHAN MASSEPE KABUPATEN SIDRAP"** yaitu :Persentase yang meminjam dari bank yaitu sekitar 40% atau sebanyak 11 orang dan yang tidak meminjam dari bank sekitar 60% atau sebanyak 16 orang. Karena hampir dari 50% orang meminjam uang dari bank jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa peran perbankan cukup membantu dalam pendapatan usaha pandai besi di kelurahan massepe kabupaten sidrap.

B. Saran

1. Kepada pemerintah untuk lebih memberikan perhatian dan kontribusinya kepada masyarakat di kelurahan massepe kabupaten Sidrap terutama kepada pada pengrajin pandai besi demi kelangsungan usaha mereka yang sudah berlangsung secara turun temurun.
2. Kepada pengrajin diharapkan dapat membuat jenis kerajinan pandai besi yang lebih banyak diminati oleh masyarakat luar, agar bisa menarik perhatian konsumen.

3. Pengusaha lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran dan harus bisa melihat pasar yang ada, agar produk industri pandai besi bisa di distribusikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agusriani, Uci. 2019. " Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Pelaku Usaha Pandai Besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang"

Ajriani, Muhaiminatul. 2017. "Adaptasi dan Strategi Bertahan Pandai Besi di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai"

Djojohadikusumo, Soemitro. 2017. *Otoritas jasa keuangan perbankan.*

Effendi, Rustam. 2004. "Pengembangan industri"

Guspara, Winta Adhitia. 2019. "Sudut Pandan Pandai Besi"

https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/trknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-tahapannya/

https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/15

https://id.m.wikipedia.org/wiki/daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_kabupaten_sidenreng_rappang

https://sidrapkab.bpd.go.id/indikator/12/137/1/jumlah-penduduk-menurut -kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-sidenreng-rappang.html

https://www.ojk.go.id

https://ejournal.epi.edu.co.id

https://gramedi.digital.co.id

https://kompas.com

https://kamus.tokopedia.com

https://alamatbank.datalengkap.com/wilayah/sulawesi-selatan/kabupaten-sidenreng-rappang/page/2/

Ika, Karmila. 2018. "Kerajinan Pandai Besi Masyarakat di Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir"

Informan Pandai Besi 27 Orang

Informan Bapak Lurah Massepe beserta staff

Sukardi. 2020. “Perubahan Alat-Alat Produksi Pandai Besi Kecamatan Tellu LimpoE Kabupaten Sidenreng Rappang, 1990-2017”

sembiring, sentosa. 2012. *Hukum perbankan.* Bandung : cv.mandar maju

UU No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

www.makalahqy.blogspot.com